CAUSA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Dalfa Wardatul khoeriyyah[1], Ade Aspandi[2], Ratulia Andreanne Alika[3], Arsih Nurasih[4]
Universitas Islam Al-Ihya Kuningan
Email: dalfawardatulkhoiriyah@gmail.com , adeaspandi@unisa.ac.id , ratulia457@gmail.com , arsihnurasih04@gmail.com

Abstrack

This study aims to describe the implementation of Pancasila values in shaping the character of elementary school students. The research employed a descriptive qualitative approach with the research subjects consisting of all students in one elementary school class totaling 30 students. The learning activities were carried out through explanations of the symbols and principles of Pancasila, providing examples of their application in daily life, singing activities using digital media accompanied by sound, and a snakes-and-ladders game related to the practice of Pancasila values. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used qualitative analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that most students had a good understandingof the symbols and principles of Pancasila and demonstrated positive attitudes in practicing Pancasila values, such as tolerance, cooperation, discipline, honesty, and sportsmanship. In addition, students' responses to the learning activities indicated a high level of enthusiasm. Therefore, it can be concluded that the implementation of Pancasila values through interactive learning supported by digital media and educational games is effective in supporting the character development of elementary school students.

Keywords: *Pancasila values, character education, elementary school, interactive learning*

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

FKIP Universitas Islam Al-ihya Kuningan

CAUSA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian seluruh siswa dalam satu kelas sekolah dasar yang berjumlah 30 siswa. Pembelajaran dilaksanakan melalui penjelasan materi lambang dan bunyi Pancasila, pemberian contoh pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan bernyanyi menggunakan media digital yang disertai suara (sound), serta permainan ular tangga yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap lambang dan bunyi Pancasila serta menunjukkan sikap positif dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila, seperti toleransi, kerja sama, disiplin, kejujuran, dan sportivitas. Selain itu, respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis media digital serta permainan edukatif efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Kata kunci: nilai-nilai Pancasila, pendidikan karakter, sekolah dasar, pembelajaran interaktif

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara yang mengandung nilai-nilai luhur sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut mencakup sikap religius, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Penanaman nilai-nilai Pancasila sangat penting dilakukan sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena pada masa ini karakter dan kepribadian anak mulai terbentuk dan berkembang secara signifikan.Namun, dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Masih sering dijumpai perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai Pancasila, seperti kurangnya sikap toleransi antar teman, rendahnya rasa tanggung jawab, kurang disiplin, serta munculnya perilaku saling mengejek hingga perundungan di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya tertanam dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari, meskipun telah diajarkan di sekolah.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting untuk diperhatikan di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Anak-anak kini sangat mudah terpapar berbagai informasi dari media digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Jika tidak dibarengi dengan pendidikan karakter yang kuat, kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas,tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah.Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai Pancasila diterapkan secara konsisten melalui kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah sehari-hari.Meski demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menekankan pada aspek teori, kebijakan sekolah, atau pandangan guru mengenai pendidikan karakter. Penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa melalui aktivitas nyata di lingkungan sekolah masih relatif terbatas[1].

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang membahas implementasi nilai-nilai Pancasila secara langsung dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Belum banyak penelitian yang menggambarkan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam keseharian siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

[1]Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut.Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untukmengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam proses pembelajaran Pancasila yang meliputi penyampaian materi lambang dan bunyi Pancasila, contoh pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan bernyanyi menggunakan media digital yang dilengkapi suara (sound), serta permainan ular tangga yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar kelas rendah (kelas II atau III) yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan subjek penelitian. Selain siswa, guru kelas juga menjadi informan untuk memberikan informasi tambahan terkait pelaksanaan pembelajaran.Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 3 Geresik. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung satu hari sebelum pelaksanaan pembagian rapor.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik seperti observasi, untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran materi lambang dan bunyi Pancasila, kegiatan bernyanyi menggunakan media digital, dan permainan ular tangga,wawancara untuk menggali informasi dari guru dan beberapa siswa mengenai pemahaman dan respon terhadap pembelajaran,serta dokumentasi, berupa foto, video kegiatan, RPP, serta media digital yang digunakan dalam pembelajaran.Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini meliputi tahap persiapan, yaitu menyusun perangkat pembelajaran, media digital, dan instrumen penelitian,tahap pelaksanaan, yaitu melaksanakan pembelajaran Pancasila dengan metode penjelasan materi, bernyanyi menggunakan media digital, dan permainan ular tangga berbasis pengamalan Pancasila,tahap pengumpulan data, yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung,tahap penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih data yang penting dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyederhanakannya agar sesuai dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah dipilih dalam bentuk uraian atau cerita singkat sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, diperoleh data mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap lambang dan bunyi Pancasila setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media digital dan permainan edukatif. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa mampu mengenali, menghafal, serta memahami makna lambang dan bunyi Pancasila setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 12 siswa (40%) berada pada kategori pemahaman sangat baik, 14 siswa (47%) berada pada kategori baik, dan 4 siswa (13%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang baik hingga sangat baik terhadap lambang dan bunyi Pancasila. Siswa tidak hanya mampu menyebutkan lambang dan bunyi Pancasila secara runtut, tetapi juga mulai memahami makna setiap sila dan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media digital serta metode pembelajaran yang variatif dan interaktif membantu siswa memahami materi Pancasila dengan lebih mudah dan menyenangkan.Selain aspek pemahaman, pengamalan nilai-nilai Pancasila juga diamati melalui sikap dan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran, baik saat penjelasan materi, bernyanyi bersama menggunakan media digital, maupun saat mengikuti permainan ular tangga berbasis nilai-nilai Pancasila.Pengamatan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dengan baik. Pada aspek toleransi, sebanyak 22 siswa berada pada kategori baik dan 8 siswa pada kategori cukup, yang terlihat dari sikap saling menghargai

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

pendapat dan perbedaan kemampuan teman. Pada aspek kerja sama, hasil yang diperoleh menunjukkan 24 siswa berkategori baik dan 6 siswa berkategori cukup, terutama saat siswa bekerja dalam kelompok, bernyanyi bersama, dan bermain permainan edukatif. Pada aspek disiplin, terdapat 20 siswa yang menunjukkan sikap baik dan 10 siswa cukup,yang terlihat dari kepatuhan siswa terhadap aturan pembelajaran dan permainan. Sementara itu, pada aspek kejujuran dan sportivitas saat permainan ular tangga, sebanyak 23 siswa berada pada kategori baik dan 7 siswa pada kategori cukup. Tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori kurang pada seluruh aspek yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mampu mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Respon siswa terhadap pembelajaran juga diamati melalui observasi dan wawancara singkat selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran Pancasila yang menggunakan media digital dan permainan edukatif. Dari 30 siswa, sebanyak 18 siswa (60%) menunjukkan respon sangat antusias, 10 siswa (33%) berada pada kategori antusias, dan 2 siswa (7%) berada pada kategori cukup antusias. Tidak terdapat siswa yang menunjukkan respon tidak antusias. Siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan, bersemangat saat bernyanyi, serta terlibat penuh dalam permainan ular tangga Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mampu menarik minat, meningkatkan motivasi, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila yang dilaksanakan melalui penjelasan materi lambang dan bunyi Pancasila, pemberian contoh pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan bernyanyi menggunakan media digital yang disertai sound, serta permainan ular tangga berbasis pengamalan nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa sekolah dasar. Metode pembelajaran yang interaktif, variatif, dan menyenangkan terbukti efektif dalam membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, diperoleh data mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap lambang dan bunyi Pancasila setelah pembelajaran menggunakan media digital dan permainan edukatif.Berdasarkan data tingkat pemahaman siswa terhadap lambang dan bunyi Pancasila, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang diteliti, sebanyak 12 siswa (40%) memiliki tingkat pemahaman sangat baik, 14 siswa (47%) berada pada

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

kategori baik, dan 4 siswa (13%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami lambang dan bunyi Pancasila dengan baik.Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik dalam memahami lambang dan bunyi Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan metode pembelajaran yang variatif membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Pengamalan nilai-nilai Pancasila diamati melalui sikap siswa saat kegiatan belajar, bernyanyi bersama, dan bermain ular tangga Pancasila.Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh siswa, terlihat bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap yang baik. Pada aspek toleransi, sebanyak 22 siswa berada pada kategori baik dan 8 siswa pada kategori cukup. Aspek kerja sama menunjukkan hasil yang lebih tinggi, dengan 24 siswa berkategori baik dan 6 siswa berkategori cukup. Pada aspek disiplin, terdapat 20 siswa yang menunjukkan sikap baik dan 10 siswa cukup. Sementara itu, pada aspek kejujuran dan sportivitas saat permainan, sebanyak 23 siswa berada pada kategori baik dan 7 siswa pada kategori cukup. Tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori kurang pada seluruh aspek yang diamati, yang menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh siswa sudah berjalan dengan baik.Sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila, terutama pada aspek kerja sama dan sportivitas saat permainan ular tangga. Tidak ditemukan siswa dengan kategori kurang, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran mendukung pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat, siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan bernyanyi menggunakan media digital yang disertai sound dan permainan ular tangga berbasis Pancasila.Berdasarkan hasil pengamatan terhadap respon siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Dari 30 siswa, sebanyak 18 siswa (60%) menunjukkan respon sangat antusias, 10 siswa (33%) berada pada kategori antusias, dan 2 siswa (7%) berada pada kategori cukup antusias. Tidak terdapat siswa yang menunjukkan respon tidak antusias. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan mampu menarik minat dan keterlibatan siswa secara aktif.Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran Pancasila yang menggunakan media digital dan permainan. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman materi.Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila melalui penjelasan materi lambang dan bunyi Pancasila, kegiatan bernyanyi menggunakan media digital, serta permainan ular tangga berbasis

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

pengamalan Pancasila mampu meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan terbukti efektif dalam membantu siswa sekolah dasar memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang dirancang secara variatif dan interaktif memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap pemahaman dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Penyampaian materi lambang dan bunyi Pancasila yang disertai penjelasan makna setiap sila serta contoh pengamalan dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami materi secara konkret. Siswa tidak hanya mampu menyebutkan lambang dan bunyi Pancasila secara runtut, tetapi juga dapat menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya dan menghubungkannya dengan perilaku yang mereka lakukan di sekolah. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik dalam memahami lambang serta bunyi Pancasila. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dapat tercapai dengan baik[2].

Selain aspek pemahaman, pembelajaran yang diterapkan juga berdampak signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Sikap toleransi terlihat ketika siswa saling menghargai perbedaan pendapat dan kemampuan teman, sikap kerja sama muncul saat siswa bernyanyi dan bermain bersama, serta sikap disiplin ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan kegiatan pembelajaran dan permainan. Pada kegiatan permainan ular tangga berbasis nilai-nilai Pancasila, siswa juga memperlihatkan sikap jujur dan sportif, seperti mengikuti aturan permainan, menerima hasil permainan dengan lapang dada, serta tidak berbuat curang. Pengalaman langsung melalui permainan ini membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipelajari, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan[3].

[2] Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pndidikan. Jakarta: Kencana.
[3] Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Hasil positif tersebut muncul karena proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, melainkan melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Penggunaan media digital dalam kegiatan bernyanyi mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan[4]. Irama lagu dan pengulangan bunyi sila Pancasila membantu siswa mengingat materi dengan lebih mudah dan bertahan lebih lama dalam ingatan. Selain itu, permainan edukatif seperti ular tangga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bermain, yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai aktivitas konkret dan menyenangkan. Keterlibatan aktif siswa ini mendorong meningkatnya motivasi, antusiasme, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pemahaman dan pembentukan karakter[5].

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila yang dirancang secara interaktif dan melibatkan siswa secara aktif mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Aspek kognitif tercermin dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap lambang dan bunyi Pancasila, termasuk kemampuan siswa untuk menyebutkan, menghafal, serta menjelaskan makna yang terkandung dalam setiap sila[6]. Aspek afektif terlihat dari munculnya sikap positif siswa selama proses pembelajaran, seperti rasa antusias, kepedulian terhadap teman, sikap toleransi, serta kesediaan untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Sementara itu, aspek psikomotor tampak dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan bernyanyi menggunakan media digital dan bermain permainan ular tangga berbasis nilai-nilai Pancasila, di mana siswa tidak hanya bergerak secara fisik, tetapi juga terlibat dalam aktivitas yang menuntut pengambilan keputusan dan penerapan nilai[7].Integrasi ketiga aspek tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila, karena siswa tidak hanya belajar tentang nilai secara teoritis, tetapi juga merasakan, menghayati, dan melaksanakannya secara langsung dalam aktivitas pembelajaran yang nyata dan bermakna[7].

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan dalam proses penanaman nilai. Lickona (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling),

[4] Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
[5] Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
[6] Mulyasa, E. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
[7] Hamalik, O. (2015). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

dan tindakan moral (moral action). Dalam konteks penelitian ini, ketiga komponen tersebut tampak terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Siswa memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila melalui penjelasan materi dan diskusi, mengembangkan perasaan positif terhadap nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, serta mempraktikkannya dalam bentuk perilaku nyata selama kegiatan belajar dan bermain. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dan permainan edukatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta membantu penanaman nilai moral dan kebangsaan secara lebih efektif dan berkelanjutan[8].

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar perlu mengembangkan pembelajaran Pancasila yang kreatif, inovatif, dan kontekstual agar nilai-nilai Pancasila dapat tertanam secara berkelanjutan dalam diri siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media digital, kegiatan bernyanyi, dan permainan edukatif dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pancasila, karena strategi tersebut mampu menyesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai aktivitas konkret, menyenangkan, dan melibatkan partisipasi aktif[9].

Dengan demikian, pembelajaran Pancasila yang dirancang secara interaktif tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, kerja kelompok,dan pembelajaran berbasis pengalaman, nilai-nilai Pancasila dapat dipahami secara mendalam dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang interaktif dan bermakna diharapkan mampu membentuk karakter siswa sekolah dasar secara utuh, meliputi sikap religius, jujur, disiplin, toleran, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial.Siswa tidak hanya mampu memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis,tetapi juga menerapkannya dalam perilaku nyata di lingkungan sebagai wujud pembentukan karakter yang berakhlak mulia dan berkepribadian sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

[8] Putri, R. A., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap pemahaman nilai Pancasila siswa sekolah dasar. Jurnal Civic Education, 5(1), 33–41
[9] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Jakarta: Kemendikbud.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar dapat dilaksanakan secara efektif melalui pembelajaran yang dirancang secara variatif, interaktif, dan kontekstual. Pembelajaran yang mengintegrasikan penjelasan materi lambang dan bunyi Pancasila, pemberian contoh pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan bernyanyi menggunakan media digital yang disertai suara (sound), serta permainan edukatif berbasis nilai-nilai Pancasila terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna Pancasila secara lebih konkret dan bermakna. Siswa tidak hanya mampu menghafal lambang dan bunyi Pancasila, tetapi juga memahami nilai yang terkandung di dalamnya dan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar telah terjawab melalui temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik dalam memahami lambang dan bunyi Pancasila. Selain itu, siswa juga menunjukkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti sikap toleransi, kerja sama, disiplin, kejujuran, dan sportivitas. Respon siswa terhadap pembelajaran juga menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, yang menandakan bahwa pembelajaran Pancasila yang interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pancasila yang melibatkan siswa secara aktif melalui penggunaan media digital dan permainan edukatif memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor, sehingga penanaman nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif berperan penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Sebagai rekomendasi, guru sekolah dasar disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran Pancasila yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa, dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, khususnya media digital dan permainan

edukatif. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran Pancasila melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta penciptaan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih luas, menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda, serta mengkaji dampak jangka panjang implementasi nilai-nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan upaya tersebut, penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah dasar dapat terus ditingkatkan dan memberikan kontribusi nyata bagi pembentukan generasi yang berkarakter dan berkepribadian Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

DASAR HUKUM

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

ARTIKEL JURNAL

Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Hamalik, O. (2015). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kurniawan, S. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lickona, T. (2013). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Putri, R. A., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap pemahaman nilai Pancasila siswa sekolah dasar. Jurnal Civic Education, 5(1), 33–41.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 1 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sari, D. P., & Nugroho, A. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis permainan di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2), 145–154.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N. S. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, M. (2013). Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi.

Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana.